

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab 4, dapat disimpulkan terdapat beberapa indikator yang dihadapi oleh Pemerintah Sumatera Barat yang selanjutnya menguatkan asumsi penulis bahwasanya terdapat hambatan yang menyebabkan promosi pariwisata melalui penyelenggaraan TdS belum efektif. Adapun hambatan tersebut diantaranya, pertama adalah adanya kesenjangan antara implementasi strategi dengan target/tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan TdS. Hal ini dilihat dari ketidakmampuan Pemerintah Sumatera Barat mengintegrasikan pesan dan narasi promosi pariwisata ke dalam penyelenggaraan TdS maupun promosi kegiatan TdS itu sendiri.

Kedua, TdS telah memunculkan agenda serupa lainnya yang diinisiasi di provinsi lain. Di satu sisi hal ini merupakan hal menguntungkan bagi Indonesia, namun disisi lain hal ini dapat menjadi ancaman bagi eksistensi dan kredibilitas TdS karena harus bersaing dengan entitas lainnya untuk dapat menonjolkan kekhasan yang dimiliki.

Ketiga, adanya kontradiktif solusi jangka panjang dalam pelaksanaan TdS pada lima tahun terakhir yang diidentifikasi dari kurang maksimalnya promosi terutama melalui tren sosial media sehingga informasi yang disampaikan masih bersifat parsial. Kemudian anggaran penyelenggaraan TdS semakin berkurang setiap tahunnya, sehingga hal tersebut mempengaruhi bagaimana *event* tersebut berjalan. Dan yang terakhir, tidak adanya kelanjutan kerjasama dengan pihak NGO yaitu UCI dan ASO yang pada penyelenggaraan terdahulu selalu dilibatkan

dalam penyelenggaraan TdS. Oleh karena itu TdS mungkin saja mulai kehilangan arah sebagai agenda olahraga balap sepeda yang diakui dunia internasional.

5.2 Saran

Penulis menyadari akan keterbatasan pada penelitian fenomena Tour de Singkarak sebagai diplomasi publik pemerintah provinsi Sumatera Barat, sehingga penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis fenomena Tour de Singkarak menggunakan sudut pandang yang berbeda atau bahkan menggunakan kerangka konsep diplomasi publik dengan konsep yang lebih mendalam dari perspektif ahli lainnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, lebih kompleks, serta berkontribusi dalam mengembangkan khazanah keilmuan hubungan internasional yang lebih luas.

